

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 mengatur mengenai otonomi daerah dimana daerah otonom diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan daerah secara mandiri. Pelaksanaan otonomi daerah menjadi titik fokus penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hak dan kewajiban daerah otonom dalam mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan berjalan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu hak dan kewajiban yang diberikan kepada daerah otonom yaitu untuk mengatur pendapatan daerah masing-masing. Dalam mengatur pendapatan daerah tentunya daerah otonom harus mampu menggali potensi-potensi besar yang ada di daerahnya guna mendorong penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Otonomi daerah juga berlaku di Kabupaten Bantul yang letaknya ada di bagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan keindahan alam dan budaya yang dimiliki membuat Kabupaten Bantul menjadi daerah yang berpotensi besar dalam mengembangkan kawasan pariwisata. Berbagai tempat pariwisata sangat mudah ditemui di Kabupaten Bantul mulai dari wisata pantai, wisata kerajinan, wisata budaya, wisata daerah, wisata perbukitan yang saat ini terus

dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata dengan basis budaya telah dicanangkan Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2008. Menurut Teguh (2020) kebudayaan merupakan dasar pembangunan kepariwisataan Indonesia. Pengembangan destinasi wisata sebagai salah satu pilar pembangunan kepariwisataan nasional esensinya merupakan pemanfaatan warisan kebudayaan itu sendiri.

Salah satu tempat pariwisata yang menjadi tujuan para wisatawan yaitu Kebun Buah Mangunan. Kebun Buah Mangunan terletak di bagian timur Kabupaten Bantul, tepat di area perbukitan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul. Letaknya yang berada di perbukitan menjadikan kawasan ini memiliki pemandangan yang begitu indah dan udara yang begitu sejuk. Sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Bantul, wisata Kebun Buah Mangunan ini berpotensi besar dalam menyumbang pendapatan asli daerah. Pada tahun 2019, menurut Joko Waluyo, Kepala DKPP Bantul, wisata Kebun Buah Mangunan, Kebun Buah Mangunan telah menyumbang PAD Kabupaten Bantul sekitar Rp2,2 miliar.

Dalam rangka optimalisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga mengalami beberapa hambatan semenjak masa Pandemi Covid-19. Adanya kebijakan pemerintah daerah mengenai pembatasan pengunjung wisata di Kabupaten Bantul berpengaruh pada penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di tahun 2020. Menurut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul, dampak pandemi terhadap kunjungan di kawasan

wisata Mangunan sudah terasa sejak awal pandemi. Berdasarkan informasi dari Kepala DKPP Bantul, kunjungan wisatawan ke daerah tersebut turun sebesar 35 persen. Hal ini berarti hanya sekitar 94 ribu pengunjung berwisata di Kawasan Wisata Mangunan dimana sebelum pandemi angka kunjungan wisatawan dapat mencapai angka 269 ribu pengunjung.

Dalam masa uji coba pembukaan tempat wisata yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul merujuk pada Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 31/instr/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 Coronavirus Disease 2019 di DIY terdapat pembatasan 25% dari daya tampung kunjungan wisata dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sejak berlakunya masa uji coba pembukaan tempat wisata pada bulan Oktober tahun 2021, jumlah wisatawan cenderung mengalami peningkatan meskipun tidak sebanyak saat sebelum pandemi. Dalam hal pembatasan hanya 25% dari daya tampung kunjungan wisata ini mengartikan jika sebelum pandemi kunjungan wisata dapat mencapai 750 orang per hari maka jumlah pengunjung dalam masa uji coba ini hanya sekitar 200 orang. Mengingat situasi pandemi yang belum mereda maka masa uji coba ini masih perlu dikaji lebih lanjut untuk persiapan menyongsong era pariwisata *new normal*. Dengan uji coba pembukaan wisata tersebut maka ditargetkan penerimaan retribusi untuk Kebun Buah Mangunan akan meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kebun Buah Mangunan melalui Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ TINJAUAN PELAKSANAAN RETRIBUSI TEMPAT REKREASIDAN OLAHRAGA KEBUN BUAH MANGUNAN DI

MASA PANDEMI COVID-19". Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan gambaran atas hasil peninjauan retribusi pariwisata yang berpotensi dalam menyumbang penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana tinjauan pelaksanaan pemungutan retribusi di Kebun Buah Mangunan sebelum maupun sesudah adanya Pandemi Covid-19?
2. Apa saja permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pemungutan retribusi di Kebun Buah Mangunan?
3. Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam rangka mengembalikan realisasi target penerimaan retribusi Kebun Buah Mangunan di masa Pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan dari Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui jumlah penerimaan retribusi di Kebun Buah Mangunan sebelum maupun sesudah adanya Pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pemungutan retribusi di Kebun Buah Mangunan.
3. Mengetahui upaya dan strategi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengembalikan realisasi target penerimaan retribusi Kebun Buah Mangunan di masa Pandemi Covid-19.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini, penulis membahas mengenai tinjauan pelaksanaan pemungutan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Bantul, tepatnya di Kebun Buah Mangunan. Penulis akan melakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pemungutan retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020-2021, permasalahan yang muncul dalam pemungutan retribusi dan penanganannya, serta upaya strategi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengembalikan realisasi target penerimaan retribusi Kebun Buah Mangunan di masa Pandemi Covid-19.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Instansi Pemerintah**

Penelitian ini sebagai bentuk referensi bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mempertimbangkan kebijakan yang terkait dengan retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

##### **2. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai salah satu sumber acuan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah , tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika pembahasan terkait pelaksanaan pemungutan retribusi Kebun Buah Mangunan di Masa Pandemi Covid-19.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori -teori yang menjadi dasar pembahasan atas topik yang akan dibahas dalam menyusun karya tulis tugas akhir.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu metode dan pembahasan. Metode menjelaskan bagaimana cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data terkait permasalahan yang akan dibahas. Pembahasan akan merujuk pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, meliputi bagaimana mekanisme pemungutan retribusi Kebun Buah Mangunan dan masalah yang muncul dalam pemungutan retribusi tersebut di masa Pandemi Covid-19.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan topik yang terdapat pada bab sebelumnya.